

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya baik dalam situasi formal maupun situasi non formal. Bahasa dibagi menjadi dua jenis, yang diantaranya ada bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan disampaikan secara langsung dari seorang pembicara dengan seorang pendengar, dan Bahasa tulisan disampaikan melalui tulisan dari seorang penulis untuk pembaca.

Pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sudah tidak diragukan lagi. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis. Empat keterampilan ini harus dimiliki oleh siswa. Pengembangan keterampilan berbahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal memasuki dunia informasi perubahan lainnya. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting untuk melahirkan siswa yang cerdas dan kreatif. Keterampilan berbicara siswa tidak datang begitu saja, tetapi melalui proses dan perlu dilatih secara terus menerus.

Berdasarkan kajian peneliti dari berbagai jurnal, ditemukan permasalahan pada kurangnya keterampilan berbicara siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yuspar Uzer (2021), bahwa berdasarkan hasil observasi di SDN 97 Palembang diperoleh informasi bahwa siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik pada situasi formal di kelas karena rendahnya kemampuan mereka dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa SDN 97 Palembang berada pada tingkat yang rendah, terutama pilihan katanya, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, dan tidak komunikatif.

Diperkuat oleh kenyataan di lapangan yang sudah dilakukan peneliti Lala Sakinah, Andi Nurochmah, Din Azwar Uswatun (2020), di SDN Pintukisi Kota Sukabumi terdapat beberapa temuan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, yaitu mayoritas peserta didik hanya diam, pasif, tidak berani untuk mengemukakan pendapat, tidak percaya diri saat berbicara, pelafalan yang kurang jelas, berbicara kurang lancar, kosa kata yang masih terbatas, dan bahasa yang disampaikan masih tercampur dengan bahasa daerah. Sehingga dengan kurangnya keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa membuat aktivitas belajar berpusat pada guru, hal ini dapat mengakibatkan kompetensi hasil belajar siswa sulit dicapai.

Dari hasil penelitian yang telah yang dilakukan oleh peneliti Putri Tri Wahyuni (2019), melalui observasi dan wawancara di SDN 09 Duren Tiga Pagi ditemukan permasalahan yakni siswa masih kesulitan merangkai kalimat sehingga membuat siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan ide dan perasaannya. Dari pengamatan, yang telah diteliti oleh Isna Maulida Rahmayanti, Desak Putu Parmiti (2020), di SD Negeri 1 Pernasidi secara umum jika siswa diminta menceritakan sesuatu siswa terlihat tidak percaya diri. Siswa akan malu-malu dalam bercerita, terkadang tidak lancar, dan menjadikan cerita yang disampaikan tidak jelas. Oleh sebab itu, pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berbicara perlu ditingkatkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dalam Dewi, P, M, U., dan Subrata, H., (2021), *Show and Tell* adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum, metode *Show and Tell* ini juga dapat dilakukan dengan menunjukkan sesuatu yang disukai kemudian diceritakan dan ditunjukkan kepada audiens. Musfiroh dalam Maylanie, E, P., (2022), menjelaskan bahwa *Show and Tell* mensyaratkan guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator, advisor, dan komunikator. Pendidik memfasilitasi anak agar memilih benda-benda yang akan digunakan dalam kegiatan *Show and Tell*, memberikan saran pada anak tentang materi dan isi *Show and Tell*, serta membantu anak mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Tugas siswa dalam kegiatan *Show and Tell* ini sebagai narasumber pada penyimak. Siswa yang

menjadi narasumber menceritakan benda yang sedang dipegang secara spesifik dengan menggunakan kata-katanya sendiri sehingga siswa mendapatkan kebebasan untuk jati dirinya dalam menyampaikan hal yang harus diucapkan tentang benda tersebut pada penyimak.

Menurut Musfiroh dalam jurnal Nopus, M, H., dan Parmiti, D, P., (2017), *Show and Tell* memiliki banyak keunggulan. Di antaranya : (1) Mengembangkan keterampilan berbicara atau oral language skill, dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan public-speaking karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap (speaking in complete sentences, asking questions). (2) Mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspeknya berbicara bergantian (3) Mendorong anak untuk melakukan problem solving. Pada saat berbicara anak dituntut untuk mencermati setiap detail benda yang ditunjukkannya di hadapan publik. Anak sebagai pembicara dituntut menyusun informasi dengan relatif baik karena sesuai dengan benda yang ditunjukkan. (4) Memberi kesempatan anak untuk hands-on dengan berbagai benda yang hal ini penting untuk melatih kemampuan elaborasi dan inventori.

Keberhasilan penerapan metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa diungkapkan oleh Yuspar Uzer (2021), Berdasarkan refleksi terhadap hasil peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Show and Tell* pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 95 Palembang, pada siklus II sudah mencapai peningkatan menjadi 72,41 atau meningkat 18,39 dari siklus I. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia dengan tehnik *Show and Tell* dianggap tuntas karena sudah melebihi KKM.

Menurut Sakinah et al., (2020), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* telah meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan respon yang positif terbukti terjadi peningkatan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I : 60 (Baik) dan pada Siklus II : 81 (Sangat baik), kinerja siswa pada siklus I : 62 (Baik), dan pada siklus II : 75 (baik). Menurut Putri Tri Wahyuni (2019), Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Show and Tell* jumlah siswa yang tidak tuntas KKM berkurang. Tingkat keberhasilan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Show and Tell* meningkat.

Melalui metode *Show and Tell* siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan contoh konkret (nyata).

Berdasarkan uraian di muka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan judul “ **Metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar** ”. Dengan menggunakan metode *Show and Tell* peneliti ingin mengetahui hasil yang didapat dari metode pembelajaran tersebut terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana gambaran metode *Show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Guru dapat menggunakan metode *Show and Tell* untuk proses pembelajarannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Show and Tell* memberikan dampak baik dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat memperbaiki kualitas dalam pembelajaran.